

## **Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Bengkel di Kelurahan Batu Besar Kota Batam**

Sri Nuryati,<sup>1</sup> Malyus Musrianti,<sup>2</sup> Hazwan<sup>3</sup>  
sri.nuryati1985@gmail.com,<sup>1</sup> malyus00@gmail.com,<sup>2</sup> [hazwan00@gmail.com](mailto:hazwan00@gmail.com)  
Universitas nagoya Indonesia

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Mencuci tangan dapat menjadi bagian dari aktualisasi kebersihan diri. Tangan salah satu bagian penting dari tubuh dalam melakukan pekerjaan, tidak terkecuali para pekerja bengkel. Pekerja bengkel hampir setiap hari berhubungan dengan bahan-bahan iritan dan alergen. Dermatitis kontak disebabkan oleh bahan atau substansi yang menempel pada kulit. Dermatitis kontak dapat menyebabkan kulit menjadi merah, melepuh, kering dan pecah-pecah. Gejalanya dapat memengaruhi bagian tubuh mana pun tetapi yang paling umum pada bagian tangan dan wajah.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik observasional, dengan pendekatan *cross sectional*, menilai kebiasaan mencuci tangan kemudian menghubungkannya dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September 2022. Populasi pekerja bengkel berjumlah 100 orang, besar sampel yang diambil sebanyak 78 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji *chi square*.

Hasil: sebanyak 78 responden yang memenuhi kriteria inklusi didapatkan pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan baik yang tidak mengalami DKAK sebanyak 24 responden (80,0%), sedangkan pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan baik yang mengalami DKAK sebanyak 6 responden (20,0%). Pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik yang tidak mengalami DKAK sebanyak 3 responden (6,2%) sedangkan pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik yang mengalami DKAK sebanyak 45 responden (93,8%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Simpulan: Terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja bengkel di Kelurahan Batu Besar Kota Batam.

---

**Kata Kunci: Mencuci tangan, Dermatitis kontak, Pekerja Bengkel**

***The Correlation of Handwashing Habits with The Occurrence of Occupational Contact Dermatitis on Workshop Workers in Kelurahan Batu Besar Batam City***

Sri Nuryati,<sup>1</sup> Malyus Musrianti,<sup>2</sup> Hazwan<sup>3</sup>

sri.nuryati1985@gmail.com,<sup>1</sup> malyus00@gmail.com,<sup>2</sup> hazwan00@gmail.com

Universitas nagoya Indonesia

**ABSTRACT**

*Background: Handwashing can be part of the actualization of personal hygiene. Hand one of the important parts of the body in doing the work, is no exception to the workshop workers. Workshop workers almost every day relate to irritant materials and allergens. Contact Dermatitis is caused by ingredients or substances that stick to the skin. Contact Dermatitis can cause the skin to become red, blister, dry and chapped. Symptoms can affect any part of the body but are most common on the hand and face.*

*Method: The research is observational analytic, with a cross-sectional approach, assess the habit of hand-washing and then connect with the incidence of contact dermatitis due to work. Data retrieval was conducted in September 2022. The workshop worker population amounted to 100 people, the sample taken as many as 78 people using random sampling techniques. The statistical test used is the Chi-square test.*

*Result: As many as 78 respondents who meet the inclusion criteria obtained by workers with good hand washing habits and not having OCD are 24 respondents (80.0%), while workers with good hand washing habits but having OCD are 6 respondents (20.0%). Workers with poor hand-washing habits but not having OCD as much as 3 respondents (6.2%) While workers with poor hand-washing habits and having OCD with 45 respondents (93.8%). Chi-Square Statistical test result obtained  $p$  value = 0.000 ( $P < 0.05$ ), so  $H_a$  accepted  $H_o$  rejected.*

*Conclusion: There is significant correlation of hand-washing habits with the incidence of occupational contact dermatitis on workshop workers in Kelurahan Batu Besar Batam City.*

---

**Keywords: Hand-washing, Contact dermatitis, Workshop workers**

## PENDAHULUAN

Cuci tangan secara teratur, khususnya sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tertentu dapat menjadi salah satu cara terbaik untuk menghilangkan kuman, menghindari sakit, dan mencegah penyebaran kuman ke orang lain. Membersihkan kuman dengan cuci tangan dapat membantu mencegah diare dan infeksi saluran pernapasan bahkan dapat membantu mencegah infeksi kulit dan mata.<sup>1</sup>

Kontak kulit terhadap bahan iritan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerentanan kulit pada pekerja dari derajat ringan hingga berat.<sup>2</sup>

Dermatitis kontak disebabkan oleh bahan atau substansi yang menempel pada kulit. Dikenal dua jenis dermatitis kontak, yaitu dermatitis kontak iritan (DKI) disebabkan oleh respon nonimunologi dan dermatitis kontak alergi (DKA) yang diakibatkan oleh mekanisme imunologik spesifik. Keduanya dapat bersifat akut maupun kronis.<sup>3</sup>

Menurut Ketua Umum Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia (PERDOKI), Nusye E Zamsiar (2018) saat ini terdapat tiga jenis penyakit akibat kerja terbanyak di Indonesia. Tiga penyakit akibat kerja itu antara lain tuli, nyeri punggung, dan kulit. Penyakit kulit akibat kerja merupakan penyakit akibat kerja terbanyak kedua di Eropa setelah gangguan muskuloskeletal. Penyakit kulit akibat kerja yang paling umum terjadi adalah dermatitis kontak, yaitu sebanyak 70-90% dari semua penyakit kulit akibat kerja.<sup>4</sup>

Prevalensi dermatitis kontak akibat kerja bervariasi di tiap negara, hal ini terjadi karena tidak adanya definisi standarisasi kasus, metode diagnostik, dan sistem pencatatan yang jelas.<sup>5</sup> Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit Indonesia (Perdoski) pada tahun 2022, sebesar 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik iritan maupun alergi.

Kelurahan Batu Besar adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Karena lokasinya yang sangat strategis banyak dimanfaatkan orang untuk membuka tempat usaha. Contoh usaha-usaha yang terdapat di kelurahan Belian yaitu percetakan, kos-kosan, toko alat tulis, rumah makan dan bengkel. Bengkel merupakan salah satu usaha informal yang berada di kelurahan Batu Besar.

Bengkel yang menjadi lokasi penelitian di Kelurahan Batu Besar ini adalah bengkel yang bergerak dalam bidang perbaikan dan penggantian suku cadang kendaraan. Pekerja bengkel memiliki resiko besar terkena dermatitis kontak akibat kerja yang diakibatkan oleh paparan penggunaan air aki (asam sulfat), serta produk minyak bumi seperti minyak pelumas, bensin, serta cairan pendingin Accu zuur ( $H_2SO_4$  pekat).<sup>6</sup>

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, didapatkan bahwa jumlah bengkel yang terdapat di kelurahan Batu Besar yaitu 20 bengkel mobil dan 30 bengkel motor dengan jumlah seluruh pekerja adalah 100 orang.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan kebiasaan mencuci

tangan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja bengkel.

## **SUBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat analitik observasional, dengan pendekatan *cross sectional*, menilai kebiasaan mencuci tangan kemudian menghubungkannya dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September 2022. Populasi pekerja bengkel berjumlah 100 orang, besar sampel yang diambil sebanyak 78 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji *chi square*.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian merupakan hal penting bagi peneliti ilmiah yang dapat dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### **1. Analisa Univariat**

#### **Distribusi Frekuensi Kebiasaan Mencuci Tangan pada Pekerja Bengkel**

Berdasarkan penelitian terhadap 78 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi kebiasaan mencuci tangan pada pekerja bengkel**

No	Kebiasaan mencuci tangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang baik	48	61,5
2	Baik	30	38,5
	Jumlah	78	100

Dari tabel di atas dijelaskan dari 78 responden didapatkan sebanyak 48 pekerja (61,5%) yang memiliki kebiasaan mencuci tangan kurang baik dan sebanyak 30 pekerja (38,5%) memiliki kebiasaan mencuci tangan baik.

#### **Distribusi Frekuensi Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Bengkel**

Berdasarkan dari hasil analisis univariat distribusi frekuensi kejadian dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) pada pekerja bengkel diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja bengkel**

No	DKAK	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	51	65,4
2	Negatif	27	34,6
	Jumlah	78	100

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa dari 78 responden didapatkan sebanyak 51 pekerja (65,4%) mengalami dermatitis kontak akibat kerja dan sebanyak 27 pekerja (34,6%) tidak mengalami dermatitis kontak akibat kerja.

### **2. Analisa Bivariat**

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Bengkel di Kelurahan Batu Besar Kota Batam menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi Hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja bengkel motor dan mobil di Kelurahan Batu Besar Kota Batam**

Kebiasaan Mencuci Tangan	DKAK				Total		p value
	Negatif		Positif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	24	80,0	6	20,0	30	100	0,000
Kurang baik	3	6,2	45	93,8	48	100	
Jumlah	27	34,6	51	65,4	78	100	

Pada tabel di atas hasil uji statistik didapatkan pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan baik yang tidak mengalami DKAK sebanyak 24 responden (80,0%), sedangkan pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan baik yang mengalami DKAK sebanyak 6 responden (20,0%). Pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik yang tidak mengalami DKAK sebanyak 3 responden (6,2%) sedangkan pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik yang mengalami DKAK sebanyak 45 responden (93,8%) dengan nilai  $p\ value = 0,000$  artinya  $H_0$  ditolak berarti hipotesis kerja diterima. Dimana ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja bengkel di Kelurahan Batu Besar Kota Batam.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Distribusi Kebiasaan Mencuci Tangan

Dari hasil penelitian ini didapatkan lebih dari setengah responden yaitu 48 responden dengan persentase (61,5%) memiliki kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar kesalahan pekerja bengkel dengan kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik yaitu melewati beberapa langkah penting dalam mencuci tangan seperti, tidak melepaskan aksesoris tangan yang digunakan sebelum mencuci tangan, tidak menggunakan air mengalir saat mencuci tangan dan mencuci tangan dengan cepat (kurang dari 20 detik) karena sudah merasa lelah bekerja.

Sebagian besar pekerja bengkel mencuci tangan hanya ketika istirahat dan makan, setelah melakukan reparasi tidak semua pekerja langsung mencuci tangan. Banyak pekerja bengkel yang mencuci tangan mereka dengan menggunakan bensin terlebih dahulu untuk menghilangkan noda-noda, kemudian dibilas dengan air. Hal ini dilakukan para pekerja bengkel dengan alasan noda-noda tersebut tidak dapat hilang bila tidak menggunakan bensin terlebih dahulu.

Selain itu para responden dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik, sering melakukan langkah pengeringan tangan setelah mencuci tangan hanya menggunakan lap kain bekas yang bernoda ataupun pakaian

yang sedang digunakan saat bekerja. Hal ini dapat mempermudah terjadinya gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel.

Dari hasil penelitian juga ditemukan tempat mencuci tangan di bengkel motor atau mobil di Kelurahan Batu Besar Kota Batam tidak memadai yaitu hanya dengan menggunakan tempat penampungan air seperti bak atau ember untuk mencuci tangan. Bahkan, air didalam tempat penampungan tersebut terlihat keruh karena sudah beberapa kali digunakan untuk mencuci tangan tanpa diganti.

## **2. Distribusi Dermatitis Kontak Akibat Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 78 responden pekerja bengkel motor atau mobil di Kelurahan Batu Besar Kota Batam didapatkan sebanyak 51 pekerja (65,4%) positif dinyatakan mengalami dermatitis kontak akibat kerja dan sebanyak 27 pekerja (34,6%) dinyatakan tidak mengalami dermatitis kontak akibat kerja.

Dermatitis ialah peradangan kulit yang disebabkan oleh bahan/subtansi yang menempel pada kulit. Di kenal dua macam dermatitis kontak yaitu dermatitis kontak iritan (DKI) dan dermatitis kontak alergik (DKA), keduanya dapat bersifat akut maupun kronik. Dermatitis kontak iritan merupakan reaksi peradangan kulit nonimunologik, yaitu kerusakan kulit terjadi langsung tanpa didahului proses pengenalan/sensitasi. Dermatitis kontak alergik terjadi pada seseorang yang telah mengalami sensitisasi terhadap suatu bahan penyebab/alergen.<sup>3</sup>

Pekerja bengkel di Kelurahan Belian Kota Batam yang mengalami

dermatitis kontak akibat kerja mengeluhkan gejala dermatitis kontak akibat kerja seperti kulit kering, mengelupas, kemerahan dan juga gatal pada telapak tangan apabila mereka sedang atau setelah bekerja dan terpapar bahan-bahan iritan atau alergen pada bengkel (air aki, minyak pelumas, bensin).

Bahan-bahan iritan atau alergen pada bengkel seperti air aki, oli/minyak pelumas, bensin merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya keluhan kelainan kulit. Semakin banyak bahan yang digunakan, maka akan semakin besar kemungkinan timbulnya keluhan kelainan kulit.

Sebagian besar keluhan dermatitis kontak yang dialami pekerja bengkel terdapat di bagian telapak tangan dan sela jari tangan. Ada juga beberapa pekerja yang mengalami keluhan pada bagian punggung tangan, lengan, kaki, telapak kaki dan punggung kaki.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan banyak pekerja bengkel yang tidak memperdulikan keluhan dari kelainan kulit yang sedang dialami, karena merasa tidak terlalu mengganggu pekerjaannya. Ada pula beberapa dari pekerja bengkel yang merasakan gejala tersebut tetap memaksakan dirinya untuk bekerja dengan alasan faktor ekonomi yang kurang dan hanya memiliki keahlian dalam bekerja sebagai pekerja bengkel motor maupun mobil.

## **B. Analisis Bivariat Hubungan antara Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil uji statistik

didapatkan pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan baik yang tidak mengalami kejadian dermatitis kontak akibat kerja sebanyak 24 responden (80,0%), sedangkan pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan baik yang mengalami kejadian dermatitis kontak akibat kerja sebanyak 6 responden (20,0%). Pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik yang tidak mengalami kejadian dermatitis kontak akibat kerja sebanyak 3 responden (6,2%) sedangkan pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik yang mengalami kejadian dermatitis kontak akibat kerja sebanyak 45 responden (93,8%).

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil uji statistik chi square dengan nilai p value =0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan angka kejadian DKAK pada pekerja bengkel motor dan mobil di kelurahan Batu Besar Kota Batam.

Banyak hal yang menyebabkan adanya angka kejadian dermatitis kontak akibat kerja dengan kebiasaan mencuci tangan yang baik, pertama banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja akan tetapi di sini peneliti hanya mengambil satu variabel yaitu kebiasaan mencuci tangan saja. Jadi responden yang memiliki kebiasaan mencuci tangan baik bisa mengalami dermatitis kontak akibat kerja karena disebabkan oleh faktor-faktor lain tidak hanya faktor kebiasaan mencuci saja yang sangat berpengaruh. Pekerja bengkel yang memiliki kebiasaan mencuci tangan baik dapat mengalami dermatitis

kontak akibat kerja karena faktor lain seperti lama kontak dengan bahan-bahan iritan atau alergen, maupun karena faktor lama bekerja. Faktor lain seperti sensitifitas kulit pun dapat menyebabkan terjadinya dermatitis kontak akibat kerja meskipun pekerja memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik.

Dari hasil penelitian juga didapatkan adanya responden dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik dan tidak mengalami dermatitis kontak akibat kerja, yaitu sebanyak 3 pekerja (6,2%). Hal ini dapat terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor lain seperti lama bekerja, lama kontak ataupun karena kulit pekerja bengkel tersebut tidak memiliki sensitifitas terhadap bahan-bahan yang ada di bengkel.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja bengkel di Kelurahan Batu Besar Kota Batam dengan jumlah responden 78 orang pekerja, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah pekerja bengkel di Kelurahan Batu Besar Kota Batam memiliki kebiasaan mencuci tangan kurang baik yaitu sebesar 61,5%.
2. Kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja bengkel di Kelurahan Batu Besar Kota Batam cukup tinggi yaitu 65,4%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja bengkel di Kelurahan Batu Besar Kota Batam (p value = 0,000).

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pekerja Bengkel**

Diharapkan para pekerja bengkel memperbaiki kebiasaan mencuci tangannya dengan benar, untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja bengkel. Selain itu apabila sudah terkena dermatitis kontak akibat kerja diharapkan para pekerja memiliki kesadaran untuk memeriksakan diri dan berobat di Puskesmas atau Klinik terdekat untuk mencegah bertambah parahnya penyakit tersebut.

### **2. Bagi Pemilik Bengkel**

Pemilik bengkel sebaiknya menyediakan tempat cuci tangan yang layak untuk pekerja membersihkan tangannya setelah selesai bekerja, mengawasi dan mengatur para pekerja agar selalu bekerja dengan aman dan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) berupa sarung tangan yang sesuai.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi di kepustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Batam tentang hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja bengkel di Kelurahan Batu Besar Kota Batam.

### **4. Bagi Peneliti**

Diharapkan menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian kesehatan terutama tentang hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadi bahan atau referensi dan bisa meneliti lebih lanjut tentang kebiasaan mencuci

tangan dan kejadian dermatitis kontak akibat kerja dengan cakupan populasi dan sampel yang lebih luas bahkan dengan desain penelitian yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2016. *Keeping Hands Clean*. US. Department of Health & Human Services. Available at: <https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/hand/handwashing.html>. Diakses tanggal 10 Agustus 2019.
2. Hudyono, J. *Dermatosis Akibat Kerja*. Majalah Kedokteran Indonesia. 2009.
3. Djuanda, A. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2017.
4. Smedley, J. *Prevalence and Risk Factors for Latex Allergy: A Cross Sectional Study in United Kingdom Hospital*. *Occup Environ Med*. 56: 833-36. 2010.
5. Kezic S, Visser MJ and Verberk MM. *Individual Susceptibility to Occupational Contact Dermatitis*. *Industrial Health*. 47: 469-478. 2009.
6. Hardianty S, dkk. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Pekerja Bengkel di Kelurahan Merdeka Kota Medan*. Medan. Universitas Sumatera Utara. 2015.